



PENGARUH GREEN INNOVATION DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Linda Arisanty Razak¹

Wa Ode Rayyani²

Nur'Izzah Amaliah Yusuf³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : lindarazak@unismuh.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : waode.rayyani@unismuh.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : nurizzaamaliayusuf@gmail.com

Diterima: 1 Juni 2023

Direview: 20 Juni 2023

Dipublikasikan: 25 Juli 2023

Abstract

The company is expected to be able to properly implement green innovation and intellectual capital which can increase competitive advantage and corporate image so as to increase the value of the company. This study aims to examine the effect of Green Innovation and Intellectual Capital on Firm Value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative method with an explanatory research approach. The population in this study is financial report data and sustainable report data for manufacturing companies listed on the IDX for 2017-2021, totaling 193 companies. The data collection technique in this study used a purposive sampling technique and produced a sample of 9 manufacturing companies listed on the IDX for 5 years so that the total sample used was 45 samples. Data analysis techniques were processed using the Eviews 12 system. The results of this study indicate that the Green Innovation variable has no effect on firm value. Meanwhile, the Intellectual Capital variable influences firm value.

Keywords: Green Innovation, Intellectual Capital

Abstrak

Perusahaan diharapkan mampu menerapkan green innovation dan intellectual capital dengan baik yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan citra perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Green Innovation dan Intellectual capital terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan data laporan berkelanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebanyak 193 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun sehingga total sampel yang digunakan adalah 45 sampel. Teknik analisis data yang olah menggunakan system Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Green Innovation tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel Intellectual Capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Green Innovation, Intellectual Capital

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian yang berperan secara strategis meskipun sisi lain memiliki dampak negatif terhadap kualitas lingkungan (Bukhori, 2017). Perusahaan akan melakukan pemanfaatan sumber daya alam dan masyarakat secara tidak terkendali

dalam rangka memenuhi permintaan pemilik modal. Hal tersebut dilakukan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan sekitar baik dari segi keseimbangan lingkungan, karyawan, ekosistem maupun perusahaan itu sendiri (Latifah & Luhur, 2020). Perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menciptakan sebuah inovasi agar mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Nilai perusahaan merupakan aspek penting saat mengevaluasi keadaan kinerja perusahaan (Utomo et al., 2022). Nilai perusahaan merupakan hal yang menarik bagi seorang investor untuk menilai keberhasilan perusahaan (Muharramah, 2021). Ketika harga saham perusahaan tinggi, investor menilai perusahaan dengan baik, sehingga investor memiliki kepercayaan terhadap bisnis perusahaan dan hasil perusahaan serta prospek masa depan (Damas et al., 2021). Salah satu cara perusahaan untuk mengembangkan bisnis dengan persaingan bisnis yang sehat adalah dengan adanya inovasi, dan dikaitkan dengan kondisi lingkungan, inovasi yang terbaik adalah inovasi untuk mewujudkan ramah lingkungan dalam segala aktivitasnya, yang biasa disebut dengan *green innovation*.

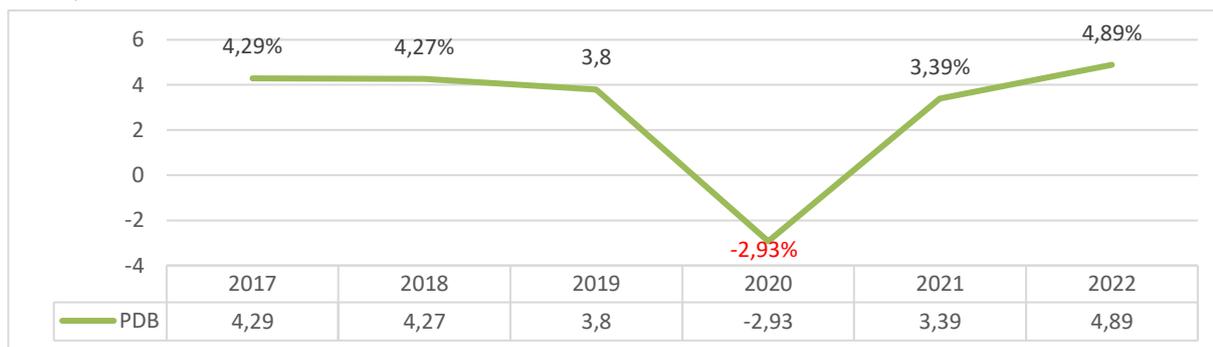
Green Innovation berhubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan secara ekonomi dan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. *Green innovation* mendorong perusahaan untuk mengubah produksi limbah menjadi produk yang layak dan dapat menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan (Borsatto & Amui, 2019; Fernando et al., 2019; Khan et al., 2021). Nilai perusahaan dapat meningkat dengan *green innovation* karena dapat dianggap mampu menyeimbangkan kegiatan perusahaan tetapi juga tetap memperdulikan aspek lingkungan dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan citra perusahaan (Saudi et al., 2019; Zhang et al., 2019). Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan menyebabkan perusahaan harus memperhatikan dan mengembangkan *intellectual capital* agar dapat menciptakan inovasi lingkungan yang berkelanjutan.

Intellectual capital merupakan sumber daya perusahaan yang berupa aset tidak berwujud, dapat berupa pengetahuan, paten, dan merk dagang, hubungan dengan pelanggan, sumber daya manusia, dan *research and development* (R&D) (Khalique et al., 2015). *Intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang baik dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Intellectual capital* berbasis pengetahuan dan berbasis kompetensi akan berpengaruh terhadap daya tahan dan daya saing perusahaan (Guthrie, 2012; Sayyidah, 2017; Anggraini, 2020) *Intellectual capital* adalah aset yang bersifat tidak berwujud berupa pengalaman, keterampilan, informasi, pengetahuan, serta sumber daya lain yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Peneliti terdahulu yang berkaitan yang berkaitan dengan *green innovation* terhadap nilai perusahaan dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustia et al., 2019; Tonay & Murwaningsari, 2022; Yao et al., 2019) menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang disesuaikan dengan intensitas regulasi perusahaan. Sedangkan, *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa komponen dari *intellectual capital* berpengaruh signifikan pada ukuran kinerja keuangan guna memprediksi nilai perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia et al., 2019; Ginesti et al., 2018; Tonay & Murwaningsari, 2022). Sedangkan ada beberapa penelitian yang inkonsisten, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yao et al., 2019) menemukan bahwa *green innovation* yakni *eco process innovation* yang dibagi menjadi dua komponen yakni *ecoproduct innovation* dan *eco-product innovation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu dari (Khalique et al., 2015) menunjukkan bahwa komponen dari *intellectual capital* yakni *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *human capital* yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya mengembangkan ekonomi pengetahuannya.

Penelitian ini dilakukan karena dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten terkait dengan variabel *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu penunjang perekonomian Indonesia. Menteri keuangan Ibu Sri Mulyani menyampaikan dalam konferensi pers KiTa, Jumat (25/11) secara daring mengatakan bahwa

sektor manufaktur dengan kontribusi terbesar mencapai 29,4% dari total penerimaan pajak (Mahadi, 2023).



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan industri manufaktur jika dilihat pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan diangka -2,93 persen dikarenakan pandemi. Namun ditahun 2021 menunjukkan bahwa industri manufaktur dapat pulih lebih cepat hingga mencapai 3,39 persen. Dilihat dari data BPS, pada tahun 2022 pertumbuhan industri berada diangka 4,89 persen lebih besar dari tahun sebelumnya. Hal itu dikarenakan sektor manufaktur yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, obat-obatan, barang keperluan rumah tangga serta berbagai industri lainnya yang merupakan suatu kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat indonesia, sehingga walaupun produk tersebut mahal akan tetap dibeli oleh masyarakat. Hal tersebut mendorong perusahaan manufaktur untuk memproduksi setiap hari dengan jumlah yang lebih besar sesuai dengan permintaan konsumen sehingga limbah dari perusahaan tersebut akan berakibat negatif untuk lingkungan sekitar apabila tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian, fenomena dan gap riset di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *green innovation* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spance dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. (Spance 1973) menyatakan bahwa teori sinyal yaitu dengan memberikan sinyal dari pihak (pemilik informasi) yang berusaha memberikan suatu informasi yang relevan dan bisa dimanfaatkan oleh pihak penerima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Rahmianingsih, 2020) teori sinyal mengindikasikan bahwa pada suatu organisasi terus berusaha untuk menunjukkan sinyal yang dapat berupa informasi positif kepada investor yang potensial melalui pengungkapan di dalam sebuah laporan keuangan perusahaan.

Teori sinyal digunakan pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan jika calon investor menerima informasi yang lebih baik dari pihak internal terhadap suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Lestari, 2016). Informasi bahwa dengan adanya keberadaan *green innovation* dan *intellectual capital* dari input perusahaan itu akan secara langsung dianggap sebagai suatu sinyal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bermanfaat bagi investor.

Teori Berbasis Sumber Daya (Resource-Based Theory)

Menurut Welnerfelt (1984) *Resource Based Theory* (RBT) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menggambarkan sebuah keunggulan bagi perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercipta apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya profesional yang tidak ada di perusahaan lainnya. Teori ini membahas bagaimana perusahaan itu mampu memanfaatkan dan mengatur sumber daya yang ada (Hermawan, 2013). Penelitian ini sejalan dengan *Resource Based Theory* (RBT) karena digunakan untuk memahami bagaimana cara perusahaan memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Cara perusahaan memperoleh suatu keunggulan dalam bersaing yaitu perusahaan mampu menjaga kepercayaan *stakeholder*-nya dengan memperhatikan dan mengembangkan kemampuan *intellectual capital* serta menciptakan *green innovation* (Jiwa, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang oleh (Smriti & Das, 2018) menjelaskan bahwa *Resource Based Theory* (RBT) mampu menjadi landasan bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kesimpulan dari teori ini adalah bagaimana cara sebuah perusahaan itu dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) dengan mengelola *intellectual capital* yang ada di perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual dari sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Agustia et al., 2019). Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayar dari pembeli jika perusahaan dijual. Harga yang tersedia dibayarkan oleh investor diartikan sebagai harga pasar perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk menilai tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Bila harga saham perusahaan tinggi, maka penilaian investor akan baik terhadap perusahaan tersebut, sehingga para investor percaya dengan usaha perusahaan tersebut berikut kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Smriti & Das, 2018).

Green Innovation

Green Innovation (inovasi hijau) dapat dijadikan sebagai pendekatan lingkungan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi lingkungan, perlindungan lingkungan, serta pengelolaan limbah. *Green innovation* merupakan salah satu rencana untuk mencapai target strategis perusahaan tersebut dengan teknik, sistem, dan praktik untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). *Green Innovation* mendorong perusahaan untuk mengubah produksi limbah menjadi produk layak yang dapat menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan. Variabel ini bertujuan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan, yang akan menimbulkan energi efisiensi, pengurangan polusi, daur ulang limbah dan produk ramah lingkungan rancangan (Agustia et al., 2019).

Green innovation ini diukur menggunakan variabel dummy dengan tiga indikator yaitu proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah, produk menggunakan sedikit bahan yang tidak berbahaya atau bahan yang ramah lingkungan, dan komposisi yang digunakan dalam proses produksi dapat didaur ulang. Untuk mengukur indikator tersebut perlu diberikan nilai untuk setiap indikatornya. Nilai untuk setiap indikatornya adalah 0 dan 1. Nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak mengungkapkan salah satu item dari indikator dan diberikan nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan item dari indikator (Putri Fabiola & Khusnah, 2022).

Intellectual Capital

Stewart (1997) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai “*packaged useful knowledge*” yang merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang bagi perusahaan. *Intellectual capital* adalah kemampuan, keterampilan, keahlian dan bentuk pengetahuan yang berguna dalam suatu organisasi sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sehingga suatu perusahaan dapat bersaing dan bertahan dipasar serta meningkatkan nilai perusahaan (Rivandi, 2018).

Intellectual capital akan diukur menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC (*value added intellectual coefficient*) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic, 1998 dalam (Jayanti, 2018) VAIC merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Adapun tiga komponen dari VAIC yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Green innovation merupakan fungsi penting bagi kelangsungan perusahaan. Perusahaan bertujuan tidak hanya menciptakan nilai bagi pemegang saham saja tetapi juga menciptakan nilai bagi *stakeholder*. *Green innovation* juga bisa meningkatkan nilai perusahaan untuk menciptakan sumber

daya yang efisien. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Agustia et al., 2019) yang menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Green innovation* ini adalah bentuk inovasi bagi perusahaan untuk memperoleh suatu keunggulan dalam bersaing dengan cara menjaga kepercayaan *stakeholder*. Selain itu hal tersebut didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amores-Salvadó et al., 2014) yang menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Resource Based Theory* (RBT) karena digunakan untuk memahami bagaimana suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan dan mengatur sumber daya yang ada melalui *green innovation* (Zalfa, 2021). Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

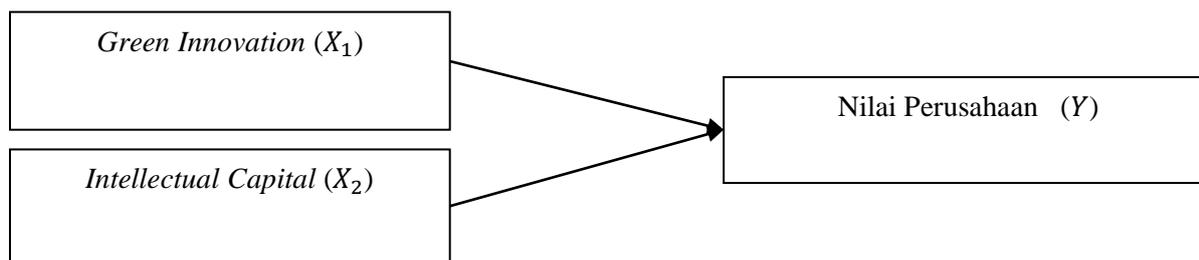
Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan bagian penting bagi suatu perusahaan. Adanya pengelolaan keseluruhan potensial *intellectual capital* yang ada oleh perusahaan dibutuhkan dalam upaya memperoleh nilai tambah. Potensi *intellectual capital* tersebut meliputi *structural capital*, *capital employed* dan *human capital*. (Agustia et al., 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan yang kompetitif dapat menunjukkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan yang akan meningkat. Dengan menunjukkan kemampuan perusahaan yang dimiliki dan suatu keunggulan yang kompetitif perusahaan akan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis serta meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junaedi, 2017) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Zhou et al., 2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan pengaruh *green innovation* (X_1) dan *intellectual capital* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual
Sumber : Dikembangkan oleh peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sebelumnya telah diolah dan baru didapatkan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang tercatat di (BEI) tahun 2017-2021. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada situs resmi BEI (www.idx.co.id.)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) pada tahun 2017-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di (BEI) dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) per tanggal 1 Januari 2017 sampai tanggal 31 Desember 2021.
2. Perusahaan memiliki informasi tentang *green innovation* dan *intellectual capital*.
3. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2017-2021

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan di atas, maka didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan (*cross section*) yang diperoleh dari hasil pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun (*time series*), sehingga jumlah data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 45 data penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur menggunakan metode *Tobin's Q* didapatkan dari nilai pasah saham beredar yang dimiliki oleh suatu perusahaan ditambah dengan liabilitas, kemudian dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. penelitian menggunakan skala rasio yaitu rasio *Tobin's Q* yang merupakan konsep berharga bagi perusahaan, karena rasio ini menunjukkan estimasi keuangan perusahaan saat ini dibandingkan dengan nilai hasil pengembalian setiap nominal yang didapatkan dari investasi di masa yang akan datang (Irawan dan Apriwenni, 2021). Nilai perusahaan diukur menggunakan metode *Tobin's Q* dalam (Irawan dan Apriwenni,2021) dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{Market value of outstanding share} + \text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Green Innovation

Green innovation merupakan salah satu rencana untuk mencapai target strategis perusahaan tersebut dengan teknik, sistem, dan praktik untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan (Putri Fabiola & Khusnah, 2022). Menurut (Putri Fabiola & Khusnah, 2022), *Green innovation* menggunakan variabel dummy dengan pengukuran tiga indikator yaitu :

1. Proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah.
2. Produk menggunakan sedikit bahan yang tidak berbahaya atau bahan yang ramah lingkungan.
3. Komposisi yang digunakan dalam proses produksi dapat didaur ulang.

Berdasarkan ketiga item indikator tersebut maka diberi Nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan salah satu item indikator dan diberikan nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan semua item dari indikator.

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah kemampuan, keterampilan, keahlian dan bentuk pengetahuan yang berguna dalam suatu organisasi sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga suatu perusahaan dapat bersaing dan bertahan dipasar dan meningkatkan kekayaan perusahaan (Tonay & Murwaningsari, 2022). *Intellectual capital* akan diukur menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) menurut Pulic 1998 dalam (Jayanti, 2018), yang dapat dikur dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel independent yaitu *green innovation* dan *intellectual capital* serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji statistic deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian dan memberikan gambaran suatu data dengan menghitung nilai minimum maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis uji statistic deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NP	GIN	IC
Mean	1.484889	0.533333	5.947333
Median	0.510000	1.000000	3.650000
Maximum	12.04000	1.000000	26.22000
Minimum	0.160000	0.000000	-6.310000
Std. Dev	2.568660	0.504525	6.633657
Skewness	2.766959	-0.133631	1.786915
Kurtosis	9.793547	1.017857	6.366480
Jarque-Bera	143.9560	7.500598	45.19770
Probability	0.000000	0.023511	0.000000
Sum	66.82000	24.00000	267.6300
Sum Sq. Dev	290.3125	11.20000	1936.238
Observations	45	45	45

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum, maksimum, dan nilai mean dari variabel yang diteliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 berjumlah 45 observasi. Terdapat tiga pendekatan dalam pemilihan model regresi data panel yaitu:

Tabel 2. Uji Chow (*Common Effect vs Effect Model*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.555021	(8.29)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.339661	8	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* lebih kecil dibandingkan nilai sigifikansi yaitu $0,00 < 0,05$. Jadi, model regresi yang terpilih adalah *Fixed effect model*.

Tabel 3. Uji Hausman (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.900607	2	0.3866

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 3, memperlihatkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yaitu $0,38 > 0,05$. Jadi, model regresi yang terpilih adalah *Random effect model*.

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier (*Common Effect Model vs Random Effect Model*)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	56.49808 (0.0000)	1.744189 (0.1866)	58.24227 (0.0000)
Honda	7.516520	1.320678	4.381122

	(0.0000)	(0.9067)	(0.0000)
King-Wu	7.516520	1.320678	3.395336
	(0.0000)	(0.9067)	(0.0003)
Standardized Honda	8.538962	1.126960	2.395386
	(0.0000)	(0.8701)	(0.0083)
Standarized King-Wu	8.538962	1.126960	1.330445
	(0.0000)	(0.8701)	(0.0917)
Gourieroux et al.	-	-	56.49808
			(0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 12, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Langrange multiplier* yang menunjukkan bahwa nilai dari probability lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$. Jadi model regresi yang terpilih adalah *Random effect model*.

Tabel 5. Kesimpulan Pemilihan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow test</i>	<i>Common effect model vs fixed effect model</i>	<i>Fixed effect model</i>
		<i>Prob. Cross-section Chi-square</i> $0,00 < 0,05 (\alpha)$	
2	<i>Hausman test</i>	<i>Fixed effect model vs random effect model</i>	<i>Random effect model</i>
		<i>Prob. Cross-Random</i> $0,38 > 0,05 (\alpha)$	
3	<i>Langrange multiplier (LM-Test)</i>	<i>Common effect model vs random effect model</i>	<i>Random effect model</i>
		<i>Cross-section Bereusch-Pangan</i> $0,00 < 0,05 (\alpha)$	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka model yang terpilih untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini adalah menggunakan **Random Effect Model (REM)**.

Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan persamaan model data panel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisiensi Regresi
- X_1 = *Green Innovation*
- X_2 = *Intellectual Capital*
- ε = *Error*

Tabel. 6 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prib.
C	0.804914	0.167535	4.804451	0.0000
GIN	-0.104522	0.057468	-1.818770	0.0770
IC	0.020384	0.009289	-2.194519	0.0346
Effect Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.447853	0.8669
Idiosyncratic random			0.175471	0.1331

Weighted Statistic			
R-squared	0.166302	Mean dependent var	0.113620
Adjusted R-squared	0.121237	S.D. dependent var	0.186023
S.E. of regression	0.175027	Sum squared resid	1.133469
F-statistic	3.690290	Durbin-Watson stat	1.810336
Prob(F-statistic)	0.034567		
Unweighted Statistic			
R-squared	-0.047311	Mean dependent var	0.642250
Sum squared resid	8.592661	Durbin-Watson stat	0.238804

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,80, *green innovation* sebesar -0,10, dan *intellectual capital* sebesar -0,02. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

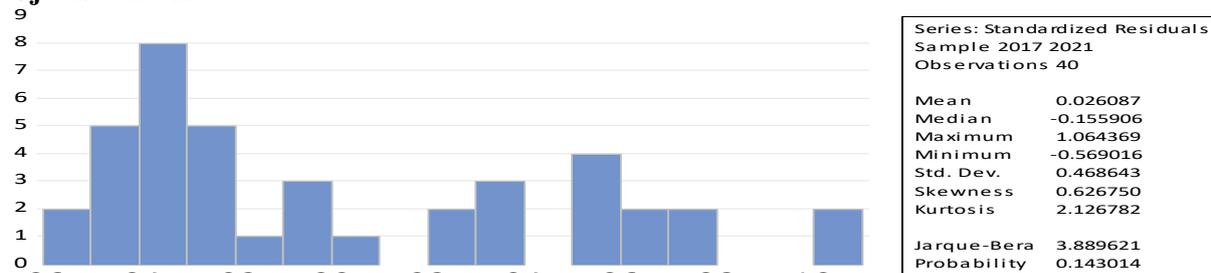
$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,80 + (-0,10) X_1 + (-0,02) X_2 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,80, artinya jika variabel independent yaitu *green innovation* (X1) dan *intellectual capital* (X2) bernilai 0 atau konstan maka nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) sebesar 0,80 satuan.
- 2) Koefisien variabel *green innovation* (X1) sebesar -0,10 memiliki nilai negative artinya bahwa setiap kenaikan variabel *green innovation* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka terjadi penurunan pada nilai perusahaan sebesar -0,10.
- 3) Koefisien variabel *intellectual capital* (X2) sebesar -0,02 memiliki nilai negatif artinya bahwa setiap kenaikan variabel *intellectual capital* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka terjadi penurunan pada nilai perusahaan sebesar -0,02.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 12, 2023

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,14 > 0,05. Maka dapat disimpulkan nilai residul berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

	GIN	IC
GIN	1.000000	-0.137002
IC	-0.137002	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai antar variabel lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu <0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prib.
C	0.497718	0.089608	5.554398	0.0000
GIN	-0.073981	0.051979	-1.423302	0.1630
IC	0.010685	0.007154	-1.493593	0.1438

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,16, dan 0,14 (probabilitas >0,05) yang berarti bahwa data penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

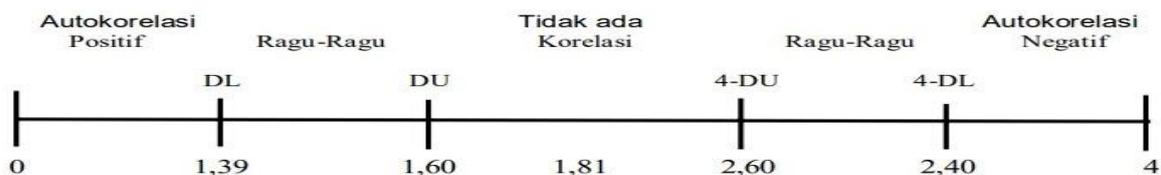
Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.166302	Mean dependent var	0.113620
Adjusted R-squared	0.121237	S.D. dependent var	0.186023
S.E. of regression	0.175027	Sum squared resid	1.133469
F-statistic	3.690290	Durbin-Watson stat	1.810336
Prob(F-statistic)	0.034567		

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 12, 2023

Berdasarkan Nilai DW yang diperoleh sebesar 1,81 maka untuk mengetahui lebih lanjut hasil analisis maka perlu diketahui bahwa jika $d < dl$ atau $d > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi, dan jika $dl < d < du$ atau $4 - du < d < 4-dl$ maka tidak memiliki autokorelasi. Persamaan d , du dan dl dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4. Grafik Nilai Durbin Watson

Sumber: Peneliti, 2023

Berdasarkan gambar diatas maka persamaan $du < d < 4 - dl$ adalah $1,60 < 1,81 < 2,40$, dimana nilai dw terletak antara nilai du (batas atas) dan nilai dl (batas bawah), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prib.
C	0.804914	0.167535	4.804451	0.0000
GIN	-0.104522	0.057468	-1.818770	0.0770
IC	0.020384	0.009289	-2.194519	0.0346

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, interpretasi uji t (parsial) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai probabilitas *green innovation* yaitu sebesar 0,07. Nilai *prob.* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,07 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya hipotesis dalam penelitian ditolak.
2. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai probabilitas *intellectual capital* yaitu sebesar 0,03. Nilai *prob.* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,03 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya hipotesis dalam penelitian diterima.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.166302	Mean dependent var	0.113620
Adjusted R-squared	0.121237	S.D. dependent var	0.186023
S.E. of regression	0.175027	Sum squared resid	1.133469
F-statistic	3.690290	Durbin-Watson stat	1.810336
Prob(F-statistic)	0.034567		

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews, maka diperoleh nilai nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,12 atau sebesar 12,1%, yang artinya bahwa kontribusi *green innovation dan intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sebesar 12,1%. Sedangkan selebihnya 87,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau hipotesis pertama (H_1) **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *green innovation* merupakan informasi yang terbatas bagi publik. Terbatasnya bagi publik, maka *green innovation* belum dianggap dan dipandang sebagai suatu hal yang penting dalam perspektif peningkatan nilai perusahaan. Terlihat dari perusahaan emiten manufaktur dari tahun 2017-2021 hanya 9 perusahaan dari 193 perusahaan manufaktur yang melakukan *green innovation*, dapat dilihat dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Green innovation* tidak memberikan pengaruh disebabkan karena kondisi data pada penelitian ini jarang digunakan. Karena dengan kondisi data yang jarang digunakan maka data yang digunakan terbatas sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. *Green innovation* ini adalah informasi yang tidak umum bagi publik dan juga masih dalam kondisi pelaporan *sustainability report* yang dimana *sustainability report* adalah laporan yang merupakan *voluntary* (sukarela) yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yao et al., 2019) yang menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardito et al., 2019; Lampikoski & Möller, 2014) juga menunjukkan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ada beberapa penelitian yang inkonsisten yaitu (Agustia et al., 2019; Tonay & Murwaningsari, 2022; Yao et al., 2019) menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menerapkan *green innovation* dalam perusahaan harus menggunakan teknik dan sistem yang harus dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang membutuhkan biaya yang besar. Sehingga, *green innovation* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena tidak semua perusahaan itu sudah menerapkan *green innovation*. Hasil penelitian ini sejalan dengan *signalling theory* karena *green innovation* ini dapat digunakan sebagai salah satu sinyal bagi pihak calon investor dalam berinvestasi pada perusahaan manufaktur. Sinyal tersebut dapat dijadikan sebagai

dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dalam menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil tersebut maka (H₂) **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* merupakan modal yang berupa sumber daya pengetahuan dalam perusahaan. Dalam *intellectual capital* terdapat tiga komponen yang mempengaruhi diantaranya modal manusia yaitu berupa keterampilan, kompetensi, dan inovasi yang dilakukan oleh karyawan, modal organisasi berupa fasilitas yang dapat mendukung aktivitas karyawan dan perusahaan, serta modal pelanggan yaitu nilai yang diciptakan oleh pelanggan terkait produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. *Intellectual capital* dapat meningkatkan *value added* dan keunggulan kompetitif sehingga dapat mempengaruhi penilaian pasar bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Resources Based Theory*, karena perusahaan akan memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia et al., 2019; Midiantari & Agustia, 2020; Tonay & Murwaningsari, 2022) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena saat ini nilai perusahaan itu tidak hanya tergantung pada modal fisik saja melainkan modal intelektual yang dimiliki. Meskipun wujud dari modal intelektual tidak berwujud, tetapi apabila perusahaan melakukan investasi terkait dengan modal intelektualnya maka investor tertarik melakukan investasi sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan ada beberapa penelitian yang inkonsisten yaitu (Khalique et al., 2015; Mehralian et al., 2012) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan komponen *intellectual capital* yaitu *human capital* yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya mengembangkan ekonomi pengetahuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam perusahaan menggunakan teknik dan sistem yang harus dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang membutuhkan biaya yang besar. Sehingga, *green innovation* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena tidak semua perusahaan sudah menerapkan *green innovation* dimana *green innovation* merupakan informasi yang terbatas dalam laporan *Sustainability Report* (SR) yang tidak umum bagi publik dan masih dibuat secara sukarela oleh perusahaan.
2. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat mengolah *intellectual capital* dalam perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan *performa* perusahaan, sehingga dengan adanya peningkatan tersebut investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi semakin meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran. Saran yang diajukan terbagi menjadi dua yaitu saran praktis dan saran teoritis dapat dilihat sebagai berikut:

Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diajukan saran praktis bagi pemerintah, sebaiknya perusahaan menguji dan menilai Kembali *green innovation* dan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur, sehingga dapat memberikan pengaruh kuat terhadap keberlanjutan perusahaan dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, saran juga bagi investor yaitu sebagai bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi, atau dengan kata lain dapat menggunakan faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi, kondisi politik serta kebijakan pemerintah karena semakin banyak faktor yang maka akan semakin baik pula keputusan investasinya.

Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, perlu pengembangan untuk peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel lain selain variabel *green innovation* dan *intellectual capital*, menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur, dan yang tidak menggunakan (*Sustainability Report*) dikarenakan laporan SR merupakan laporan yang tidak semua perusahaan membuatnya.

REFERENSI

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). International Journal of Energy Economics and Policy The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy* /, 9(2), 299–306.
- Amores-Salvadó, J., Castro, G. M. De, & Navas-López, J. E. (2014). Green corporate image: Moderating the connection between environmental product innovation and firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 83, 356–365.
- Anggraini, F. S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169-190.
- Ardito, L., Messeni Petruzzelli, A., Pascucci, F., & Peruffo, E. (2019). Inter-firm R&D collaborations and green innovation value: The role of family firms' involvement and the moderating effects of proximity dimensions. *Business Strategy and the Environment*, 28(1), 185–197.
- Borsatto, J. M. L. S., & Amui, L. B. L. (2019). Green innovation: Unfolding the relation with environmental regulations and competitiveness. *Resources, Conservation and Recycling*, 149(June), 445–454.
- Bukhori, M. R. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35-48.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108.
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243.
- Fernando, Y., Gui, A., Sari Wahyuni-TD, I., Won Seo, Y., & Haron, H. (2019). Supplier Sustainable Integrity Using a Split-half Method: Empirical Evidence from Malaysia. *KnE Social Sciences*, 2019, 579–592.
- Ginesti, G., Caldarelli, A., & Zampella, A. (2018). Exploring the impact of intellectual capital on company reputation and performance. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 915–934.
- Guthrie, J. R. (2012). Reflections and projections: a decade of intellectual capital accounting research. *The british accounting review*, 44(2), 68-82.
- Hermawan, S. (2013). Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory dan The Resource Based Theory. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 256-275.
- Jayanti, L. D. (2018). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Jiwa, I. A. (2021). Green Innovation, Keunggulan Bersaing, Pemberdayaan Dan Kinerja Pemasaran UKM Kabupaten Buleleng. *J-MKLI (Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia)*, 5(1), 40-48.
- Junaedi. (2017). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Pasar (Studi Empiris pada High Tech dan Low Tech Industri). *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, 3(1), 63–70.
- Khalique, M., Bontis, N., Abdul Nassir bin Shaari, J., & Hassan Md. Isa, A. (2015). Intellectual Capital in Pakistani Small Medium Enterprises. *Journal of Intellectual Capital*, 16(1), 224–238.
- Khan, P. A., Johl, S. K., & Johl, S. K. (2021). Does adoption of ISO 56002-2019 and green innovation reporting enhance the firm sustainable development goal performance? An emerging paradigm. *Business Strategy and the Environment*, 30(7), 2922–2936.

- Lampikoski, T., & Möller, K. (2014). *Green Innovation Games: 57(1)*.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Handbook of Bolts and Bolted Joints, 17(1)*, 336–339.
- Lestari, N. &. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 4(1)*, 28-33.
- Mahadi, T. (2023). *Hingga Oktober, Industri Manufaktur Jadi Motor Penggerak Penerimaan Pajak*. Kontan.Co.Id.
- Mehralian, G., Rasekh, H. R., Akhavan, P., & Sadeh, M. R. (2012). The impact of intellectual capital efficiency on market value: An empirical study from Iranian pharmaceutical companies. *Iranian Journal of Pharmaceutical Research, 11(1)*, 195–207.
- Midiandari, P. N., & Agustia, D. (2020). Impact of intellectual capital on firm value through corporate reputation as a mediating variable. *Journal of Security and Sustainability Issues, 9(4)*, 1203–1213.
- Muharramah, R. &. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, 569-576*.
- Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika, 20(2)*, 295–303.
- Rivandi, M. (2018). pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi, 2(1)*.
- Saudi, M. H. M., Sinaga, O., Gusni, & Zainudin, Z. (2019). The effect of green innovation in influencing sustainable performance: Moderating role of managerial environmental concern. *International Journal of Supply Chain Management, 8(1)*, 303–310.
- Sayyidah, U. &. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *urnal Administrasi Bisnis, 46(1)*.
- Smriti, N., & Das, N. (2018). The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI. *Journal of Intellectual Capital, 19(5)*, 935–964.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 24(2)*, 283–294.
- Utomo, D., Machmuddah, Z., & Hapsari, D. I. (2022). Sizing Up Integrated Reporting Disclosure and Value: The Indonesia and Singapore Cases. *Proceedings of the 2nd International Conference on Industry 4.0 and Artificial Intelligence (ICIAI 2021), 175(Iciai 2021)*, 58–61.
- Yao, Q., Liu, J., Sheng, S., & Fang, H. (2019). Does eco-innovation lift firm value? The contingent role of institutions in emerging markets. *Journal of Business and Industrial Marketing, 34(8)*, 1763–1778.
- Zalfa, A. N. (2021). Green Intellectual Capital Terhadap Sustainable Performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 18(1)*, 25-34.
- Zhang, D., Rong, Z., & Ji, Q. (2019). Green innovation and firm performance: Evidence from listed companies in China. *Resources, Conservation and Recycling, 144(January)*, 48–55.
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Finansial Distress sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 21(1)*, 1–9.